

Pendampingan Belajar Matematika Bagi Anak Panti Asuhan Kasih Ibu Aceh Tengah

Bettri Yustinaningrum^{1*}, Leni Agustina Daulay²

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

²Fakultas Tarbiyah, IAIN Takengon, Aceh Tengah, Aceh, Indonesia

Email: ^{1*}bettri_yustinaningrum@yahoo.com, ²agustina_leni@yahoo.com

(* : coresponding author)

Abstrak - Anak-anak di panti kasih ibu membutuhkan perhatian dalam hal pendidikan, khususnya pada mata pelajaran matematika. Tanpa bimbingan dan pendampingan yang cukup mengakibatkan mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika. Konsep dasar matematika sendiri merupakan fondasi untuk belajar di tingkat pendidikan lebih tinggi. Perlu adanya bimbingan dan pendampingan dalam belajar. Pendekatan pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan model pendampingan. Pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi selama proses pendampingan menunjukkan respon positif baik dalam partisipasi, motivasi, dan respon peserta. Dengan pendampingan belajar matematika terlihat bahwa peserta menunjukkan perubahan yang positif dibanding sebelum pendampingan.

Kata Kunci: Matematika, Panti Asuhan, Pendampingan

Abstract - Children at the Kasih Ibu orphanage require educational attention, particularly in mathematics. Without adequate guidance and support, they will struggle to grasp basic mathematical concepts. These fundamental mathematical concepts serve as the foundation for higher education. Guidance and support are essential for learning. The community service approach used is a participatory approach with a mentoring model. This service is divided into three stages: preparation, implementation, and evaluation. Observations during the mentoring process revealed a positive response in terms of participation, motivation, and participant responses. With the mentoring, participants demonstrated positive changes compared to before the mentoring.

Keywords: Mathematics, Mentoring, Orphanage

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Pradesa et al., 2024). Pendidikan bukan hanya sarana untuk transfer pengetahuan saja tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, ketrampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan. Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tersebut adalah matematika. Matematika sebagai mata pelajaran yang mampu membentuk kemampuan berpikir analitis, sistematis, logis, dan kritis (Ramadhani et al., 2025). Oleh karena itu, konsep dasar matematika sangat penting dikuasai oleh peserta didik yang ada di jenjang dasar dan menengah.

Namun demikian, mata pelajaran matematika masih dianggap sulit dan kurang diminati oleh peserta didik. Kesulitan peserta didik disebabkan karena pemahaman yang keliru pada konsep dasar sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit, ruwet, dan sukar (Dzahabiyah et al., 2023). Peserta didik cenderung menghafal tanpa memahami konsep yang terkandung dalam materi matematika. Hal tersebut menyebabkan rendahnya kepercayaan diri dan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan tersebut menjadi lebih kompleks ketika dialami oleh anak-anak yang mendiami panti asuhan. Terbatasnya sumber daya yang dimiliki, minimnya pendampingan belajar, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung dapat berpengaruh terhadap proses belajar mereka. Anak-anak di panti asuhan kasih ibu contohnya membutuhkan perhatian dalam hal pendidikan, khususnya pada mata pelajaran matematika. Tanpa bimbingan dan pendampingan yang cukup mengakibatkan mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika. Konsep dasar matematika sendiri merupakan fondasi untuk belajar di tingkat pendidikan lebih tinggi.

Untuk mengatasi masalah yang dialami oleh anak-anak panti asuhan perlu adanya pemberian dan pendampingan belajar khususnya matematika. Pendampingan yang diberikan tidak hanya cara menyelesaikan soal tetapi juga pendalaman konsep dasar matematika. Pendampingan belajar yang dilakukan menggunakan pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan bertahap. Pendekatan

scaffolding dipilih karena sesuai dengan pemberian bantuan bertahap sampai peserta didik mampu belajar mandiri (Robianti et al., 2025).

(Sholichah et al., 2025) menyatakan bahwa bimbingan belajar dapat membantu anak-anak dalam memahami belajar secara lebih baik, efektif, dan memperoleh hasil yang lebih baik. Pendampingan memberikan solusi penyelesaian untuk mengatasi hambatan belajar (Maulia et al., 2025). Selain itu, pengabdian dengan bimbingan belajar juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak-anak (Larasati et al., 2025). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pendampingan dan bimbingan belajar dapat membantu mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan keaktifan serta menumbuhkan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika. Oleh sebab itu, penerapan pendampingan belajar matematika di panti asuhan kasih ibu menjadi penting serta relevan untuk dilaksanakan sebagai bentuk intervensi edukatif. Berdasarkan uraian tersebut pengabdian ini dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar serta meningkatkan motivasi dan minat belajar anak-anak melalui pendekatan pembelajaran yang lebih humanis.

2. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan model pendampingan. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah bimbingan belajar matematika terstruktur yang berfokus pada penguatan pemahaman konsep dasar matematika bukan hanya latihan prosedural. Subjek pengabdian adalah anak-anak panti asuhan kasih ibu, aceh tengah, aceh. Metode pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan berikut.

2.1. Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan yang dilakukan antara lain

- a. Observasi awal untuk mengidentifikasi kesulitan belajar matematika peserta pengabdian
- b. Berkoordinasi dengan pengelola panti asuhan
- c. Menyusun materi pembelajaran matematika berbasis konsep dasar

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan

- a. Pendekatan kontekstual untuk pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan nyata
- b. Pendekatan scaffolding untuk memberi bantuan bertahap sampai peserta mandiri
- c. Pemberian soal pemahaman bukan hanya prosedural
- d. Refleksi untuk memastikan peserta sudah memahami konsep dasar matematika

2.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengobservasi kondisi belajar selama proses pembelajaran baik partisipasi, respon, dan motivasi peserta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta pengabdian. Observasi dilakukan dengan melihat situasi belajar di panti asuhan kasih ibu serta nilai sekolah mereka. Dari hasil observasi diketahui bahwa anak-anak panti asuhan masih mengalami kesulitan belajar matematika bahkan ada anak yang sudah SMP masih kesulitan dengan pembagian dan perkalian. Setelah mengetahui permasalahan belajar anak-anak panti asuhan, pengabdian berkoordinasi dengan pengelola panti untuk menentukan waktu pelaksanaan dan prosedur pengabdian yang akan dilakukan. Setelah berkoordinasi dengan pengelola panti kegiatan selanjutnya adalah menyusun materi yang akan disampaikan kepada peserta. Materi yang dibuat adalah materi matematika berbasis konsep dasar.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan pembelajaran kontekstual melalui pemberian konsep yang terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta. Dengan pembelajaran kontekstual diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta pelatihan. Setelah pemberian belajar kontekstual peserta diberikan soal untuk mengukur pemahaman konsep dasar peserta. Dalam menyelesaikan soal tersebut peserta diberikan bantuan bertahap sampai peserta dapat mengerjakan secara mandiri melalui pendekatan scaffolding. Scaffolding membantu pengabdian menyesuaikan bantuan kepada peserta sesuai kebutuhan mereka (Hadiyani et al., 2025). Untuk memantapkan pemahaman konsep mereka diberikan soal-soal pemahaman bukan hanya soal prosedural. Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah refleksi sederhana berupa tanya jawab guna memastikan peserta memahami konsep dasar matematika.



Gambar 1. Pendampingan Anak Panti Asuhan Kasih Ibu dengan Pendekatan Scaffolding

3.3 Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi dilihat berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Berikut hasil observasi pembelajaran yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil observasi selama proses pendampingan

Aspek	Indikator	Hasil	
		Ya	Tidak
Partisipasi	Keaktifan menjawab pertanyaan	√	
	Inisiatif mencoba menyelesaikan soal secara mandiri	√	
Motivasi belajar	Antusiasme dalam mengikuti kegiatan	√	
	Kesediaan untuk mencoba menyelesaikan soal meskipun mengalami kesulitan	√	
	Ekspresi positif seperti rasa senang dan puas setelah memahami konsep	√	
Respon peserta	Respon verbal berupa pertanyaan dan komentar yang relevan	√	
	Umpan balik spontan yang menunjukkan pemahaman, seperti mampu menjelaskan kembali konsep dengan bahasa sendiri	√	

4. KESIMPULAN

Pengabdian berupa pendampingan pembelajaran konsep dasar matematika pada anak-anak panti asuhan dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi proses pendampingan baik partisipasi, motivasi, dan respon peserta terlihat antusias. Dengan pendekatan scaffolding diharapkan peserta bisa belajar mandiri dan pemahaman konsep dasar matematika mereka meningkat.

REFERENCES

- Dzahabiyah, M., Utami, A. R., Fauzi, R. B., & Fatimah, S. (2023). Identifikasi Materi Yang Dianggap Sulit Mata Pelajaran Matematika Jenjang SD Kelas 2. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 10, 103–110.
- Hadiyani, V. P., Sulalah, S., & Widodo, B. (2025). Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Scaffolding Berbasis Diferensiasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(1), 63–75. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v11i1.2240>
- Larasati, P., AMbarwati, M., Mistianah, & Avianty, D. (2025). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP di Dusun Genengan Desa Tlogoagung Kabupaten Bojonegoro. *JPM Pambudi*, 9(2), 78–82.
- Maulia, P. R., Sanjaya, M. R., Yani, A., Sari, M., Sari, Y., Prabella, E., & Praniaga, J. (2025). Penerapan Program Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Akademik Siswa SD di Desa Bandar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 1146–1150.
- Pradesa, K., Mintawati, H., Albert, J., Sipayung, I., & Verianti, G. (2024). Analisis Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas dan Keterampilan Sumber Daya Manusia DI Indonesia: Kajian Literatur. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(1), 35–41.
- Ramadhani, N. N., Silalahi, H. F., Purba, E. S., Nababan, E. F., Sembiring, S. B., & Sihombing, W. L. (2025). Analisis Miskonsepsi Pada Materi Biimplikasi Dalam Pembelajaran Logika Matematika. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 250–262.
- Robianti, F., Azmi, N. D., & Kusumasari, H. (2025). Model Scaffolding untuk Meningkatkan Learning Readiness Siswa Paket B PKBM Alam Jingga. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 3(1), 1–11.
- Sholichah, L. F., Rahayu, M. A., Masnawati, E., Hariani, M., Aliyah, N. D., Sunan, U., Surabaya, G., Belajar, B., & Akademik, P. (2025). Efektifitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Desa Balunganyar. *Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 685–693.